

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara dapat diukur dari kemajuan pendidikan di negara tersebut, karena pendidikan berkaitan erat dengan pembentukan sumber daya manusia pada suatu negara. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sebaliknya jika kemampuan sumber daya manusia rendah maka manusia tidak akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat akhir-akhir ini. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia maka guru sebagai tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kualitas kegiatan baik dalam mengajar disekolah. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum dan peningkatan mutu pengajar atau guru. Sampai saat ini terlihat dari diterbitkannya kurikulum 2013 yang sempat dipakai dalam proses belajar-mengajar disekolah dan di beberapa sekolah kembali lagi ke kurikulum 2006 (KTSP) yang telah distandarisi oleh badan Standar Nasional

Pendidikan (BSNP). Namun demikian, usaha yang dilakukan pemerintah tersebut masih jauh dari yang diharapkan.

Dalam berbagai media massa dan elektronik sering dikemukakan bahwa pendidikan di Indonesia tergolong rendah, dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai yang cukup rendah pada siswa program keahlian TGB adalah mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen Pintu dan Jendela. Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak berpusat pada siswa karena dalam pembelajaran seringkali siswa bersifat hanya sebagai pendengar saja dan guru yang bersifat dominan (*teacher centered*).

Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dibutuhkan, akibatnya siswa hanya dapat menghafal tanpa mengerti apa yang dipelajari dan apa hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat mengubah ketergantungan siswa terhadap guru menjadi proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Peningkatan yang dilakukan berupa perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan misalnya kurikulum, strategi pembelajaran, alat bantu belajar, sumber-sumber belajar dan sebagainya. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan pembelajaran tidak hanya

mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran penggunaan metode ceramah dan media/alat peraga pendidikan yang belum memadai dalam proses pembelajaran diperkirakan menjadi salah satu penyebab kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran menggambar konstruksi kusen, pintu dan jendela. Selain itu jika pembelajaran hanya digunakan dengan metode ceramah bila selalu dilakukan dan terlalu lama akan sangat membosankan dan menyebabkan siswa kurang berperan aktif dan kurang memadainya media/alat peraga pendidikan sehingga akhirnya nilai yang diperoleh pun kurang dari yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 2 Doloksanggul pada tanggal 18 April 2015 terdapat masalah dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya pada mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela. Mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela merupakan golongan mata pelajaran produktif yang berhubungan langsung dengan keterampilan siswa dimana siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sesuai tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela diberikan pada siswa kelas XI semester gasal/ganjil. Adapun permasalahan ini dapat dilihat dari ulangan harian tahun pelajaran 2013/2014 Semester III diperoleh hasil belajar Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela siswa kelas XI kurang optimal.

Tabel 1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela Kelas XI Tahun Pelajaran 2013/2014

Tahun pelajaran	Nilai	Tes						Keterangan
		UH I		UH II		UH III		
		Jlh. siswa	%	Jlh. siswa	%	Jlh. siswa	%	
2013/ 2014	< 70	11	47,83	11	47,83	10	54,17	Tidak kompeten
	70 – 79	7	30,43	7	30,43	8	34,78	Cukup kompeten
	80 – 89	4	17,39	3	13,04	4	17,39	Kompeten
	90 – 100	1	4,35	2	8,33	1	4,35	Sangat kompeten

Sumber: Ulangan Harian Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela Kelas XI TGB SMK Negeri 2 Doloksanggul

Dari tabel 1 di atas ulangan harian yang diberikan oleh guru mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela di atas menunjukkan hasil belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Doloksanggul Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester III belum optimal.

Dari observasi di sekolah yaitu partisipasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung rendah, terlihat siswa hanya mendengarkan, diam, duduk, dan mencatat apa yang disampaikan guru. Fakta lain dari observasi awal yang penulis lakukan, pembelajaran yang dilaksanakan guru mata pelajaran belum menerapkan model-model pembelajaran yang ada, akan tetapi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menganut paham lama dimana guru terlihat masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga masih minimum, dimana guru hanya berceramah dan menuliskan materi di papan tulis dan mengenai sarana dan prasarana laboratorium

di SMK Negeri 2 Doloksanggul sudah cukup lengkap seperti meja gambar dan komputer tetapi belum digunakannya secara maksimal karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak guru mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela bahwa kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menerapkan cara menggambar yang benar sehingga hasil belajar Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela siswa rendah. Setelah melakukan wawancara dengan siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan, mereka mengatakan bahwa sulit memahami mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela dikarenakan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga siswa lebih pasif, jarang mengajukan pertanyaan dan aktifitas dikelas didominasi dengan kegiatan mencatat atau menyalin.

Dari uraian di atas, diperlukan adanya suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, sehingga kecenderungan siswa untuk diam dan pasif akan berubah menjadi aktif dan siswa akan teransang untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut, penulis merencanakan penelitian tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran *Inquiry Training*, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut karena rangkaian kegiatan pembelajaran *Inquiry Training* menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran ini juga menempatkan siswa

sebagai subjek belajar karena seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan model pembelajaran *Inquiry Training* siswa dapat dilatih untuk berfikir refleksi yaitu mampu menemukan masalah dan menjelaskan pemecahannya berdasarkan fakta dan data hasil pengamatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan model pembelajaran inquiry training cukup efektif untuk diterapkan. Sehubungan dengan itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Doloksanggul”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Doloksanggul belum mencapai hasil yang memuaskan.
2. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan pada siswa yang akan dikerjakan di rumah.
3. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*).

4. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* pada mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Doloksanggul

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas XI semester III (tiga) Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Doloksanggul.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela Kompetensi dasar Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela.
3. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Training*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* dapat meningkatkan hasil belajar Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela pada siswa kelas XI semester

III (tiga) Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Doloksanggul.”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : “Hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* dapat meningkatkan hasil belajar Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Doloksanggul”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela.

3. Bagi siswa

Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar Menggambar Konstruksi Kusen, Pintu dan Jendela pada masa yang akan datang.

